

PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN

RANTI MELASARI¹

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : ranti.akuntansiunisi@gmail.com

SUKESI²

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

E-mail: sukesi16117@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of compensation suitability, accounting information systems, the effectiveness of internal controls and individual morality on the tendency of accounting fraud in Banking in Tembilahan. The population in this study is banking in Tembilahan. The sample used was 45 respondents who were taken by purposive sampling. The data analysis technique used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 26 software to process the data. The results of this study indicate that partially compensation suitability variables and accounting information systems affect the tendency of accounting fraud. Meanwhile, the effectiveness of internal control variables has no effect on the tendency of accounting fraud. Simultaneously the suitability of compensation, accounting information systems and the effectiveness of internal controls affect the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Compensation Suitability, Accounting Information System, Effectiveness of Internal Control and Accounting Fraud Tendency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, keefektifan pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perbankan di Tembilahan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang berada di Tembilahan. Sampel yang digunakan sebanyak 45 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel kesesuaian kompensasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara simultan kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: *Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengkaji peranan bank yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kemasyarakat. Dalam peranannya, terdapat hubungan antara bank dan nasabah yang didasarkan pada unsur kepercayaan dan hukum. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan banknya apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan dari masyarakat tersebutlah maka bank dapat memobilisasi dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali uangnya kemasyarakat dalam bentuk kredit.

Permasalahan yang terjadi di dunia perbankan saat ini cukup menimbulkan keresahan bagi nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Bisnis perbankan adalah bisnis yang sangat mengedepankan kepercayaan nasabah. Salah satu permasalahan atau kasus dalam dunia perbankan yang sangat meresahkan dan membutuhkan perhatian khusus ialah kecurangan akuntansi atau yang disebut *fraud*. Menurut Animah (2018) pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perbankan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perbankan, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan ilegal dari karyawan, manajer maupun eksekutif terhadap perbankan.

Bank Indonesia (BI) mencatat pada tahun 2019 terdapat kasus *fraud* tentang penggelapan sebelas dana nasabah senilai total 11 miliar rupiah yang dilakukan oleh oknum karyawan disalah satu bank BUMN. Ada pula kasus kepala salah satu bank BUMN menggelapkan dan membawa uang nasabah sekitar sebesar 7,7 miliar rupiah. Selain itu, kasus pembobolan kantor kas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tamini Square yang melibatkan supervisor kantor kas tersebut dibantu empat tersangka dari luar bank. Modusnya, membuka

Melasari-Sukesi, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan

rekening atas nama tersangka diluar bank. Uang ditransfer kerekening tersebut sebesar 6 juta dollar AS (<https://amp.kompas.com/2020/12>).

Kecurangan akuntansi seringkali dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya tampak lebih baik. Faktor lain yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah tekanan pada karyawan yang umumnya muncul karena kompensasi yang tidak sesuai, karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Menurut Pramudita (2013) suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau suatu organisasi.

Hal yang sangat penting juga dalam pencegahan kecurangan ialah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem pengolahan data-data dengan penerapan teknologi komputer baik *'hardware'* maupun *'software'*. Konsep pengembangan sistem dalam suatu organisasi atau perusahaan, perkembangan sistem harus dilakukan untuk menggantikan sistem lama yang tidak efisien menjadi lebih efisien. Pengembangan sistem (*system development*) dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Selain adanya sistem informasi akuntansi, pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecurangan akuntansi. Menurut Rizky & Fitri (2017) pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya. Selain itu, menurut Dewi (2017) pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi.

Penelitian dilakukan oleh Karsam, dkk (2019), menunjukan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Animah dkk (2018) menunjukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan permasalahan di atas dan perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Alasan dilakukan penelitian ini pada perbankan di Tembilahan karena merupakan lembaga keuangan sehingga penting untuk memiliki suatu sistem pengendalian internal yang efektif dan kesesuaian kompensasi yang baik serta adanya sistem informasi akuntansi guna mencegah terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam dunia perbankan di Tembilahan dalam mengapai tujuan yang ingin dicapai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan?
3. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan?
4. Apakah kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan. Kesesuaian disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan dalam instansi. Kompensasi adalah salah satu hal yang penting bagi setiap pegawai yang bekerja dalam suatu perusahaan. Bagi seorang pegawai, kompensasi merupakan suatu *outcome* atau *reward* yang penting karena dengan kompensasi yang diperoleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Adinda dan Ikhsan, 2015).

Rivai (2013) menjelaskan bahwa kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya. Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan

dalam bisnis perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi adalah besarnya gaji atau pendapatan lain yang diterima oleh seseorang yang bekerja dimana besaran tersebut sesuai dengan beban kerja yang dilakukan dan dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan dan menimbulkan kesejahteraan bagi yang menerimanya.

Indikator-indikator kompensasi menurut Animah (2018), diantaranya adalah :

1. Upah dan gaji
Upah biasanya berhubungan dengan tarif gaji. Upah merupakan basis bayaran yang seringkali digunakan bagi karyawan produksi dan pemeliharaan. Gaji umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan.
2. Insentif
Insentif adalah tambahan kompensasi diatas atau diluar gaji atau upah yang diberikan oleh organisasi. Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.
3. Tunjangan
Tunjangan adalah pembayaran-pembayaran (*payment*) dan jasa-jasa (*service*) yang melindungi dan melengkapi gaji pokok. Contoh-contoh tunjangan adalah asuransi kesehatan dan jiwa, liburan yang ditanggung perusahaan, program pensiun, dan tunjangan lainnya.
4. Fasilitas
Contoh-contoh fasilitas adalah kenikmatan atau fasilitas seperti mobil dinas dan rumah dinas. Fasilitas dapat mewakili jumlah substansial dari kompensasi, terutama bagi eksekutif yang dibayar mahal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2014) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna.

Menurut Mulyadi (2016) komponen dan sub sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan peranagkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditunjukkan kepada para pemakai ekstern dan para pemakai intern. Jenis informasi yang disampaikan kepada para pemakai eksternal. Para pengguna informasi akuntansi menurut Animah (2018) yaitu informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal, yang termasuk dalam kategori pemakai internal antara lain direktur, manajer dan supervisor. Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal antara lain investor, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi dan analis.

Menurut Susanto (2009) indikator sistem informasi akuntansi terdiri sebagai berikut:

1. *Hardware*
Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. *Software*
Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.
3. *Database*
Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.
4. Jaringan Komunikasi
perkembangan teknologi komunikasi, jaringan *Local Area Network (LAN)* dan *Wide Area Network (WAN)*.
5. Sumber Daya Manusia (SDM)
Sumber Daya Manusia (SDM) sistem informasi dan organisasi sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi.

2.3 Keefektifan Pengendalian Internal

Adelin (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan. Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan perusahaan telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi. Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga. Pengendalian internal dapat memelihara kebenaran dari laporan keuangan dan mencegah kecurangan.

Pengendalian internal yang dilakukan memiliki fungsi menurut Rommey (2014) yaitu:

1. *Preventif*, yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik itu berupa kekeliruan ataupun ketidakberesan yang sering terjadi dalam operasi suatu kegiatan.
2. *Detective*, yaitu untuk mendeteksi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi.
3. *Corrective*, yaitu untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang terdeteksi.
4. *Directive*, yaitu untuk mengarahkan agar pelaksanaan dilakukan dengan tepat dan benar.
5. *Compensative*, yaitu untuk menetralkan kelemahan pada aspek kontrol yang lain.

Indikator sistem pengendalian internal menurut COSO dalam (Dewi, 2017) pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yaitu :

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup: integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
2. Penaksiran resiko (*Risk assesment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan yaitu perubahan dalam lingkungan organisasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk atau aktivitas baru, operasi luar negeri, standar akuntansi baru.
3. Standar pengendalian (*Control activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan penelaahan terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, pemisahan tugas.
4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*) adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.
5. Pemantauan (*Monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.4 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2009) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan). *Statement of Auditing Standart* dalam Indra (2017) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah satu material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah satu material dalam laporan keuangan akan menyedatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Arens (2008) penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu :

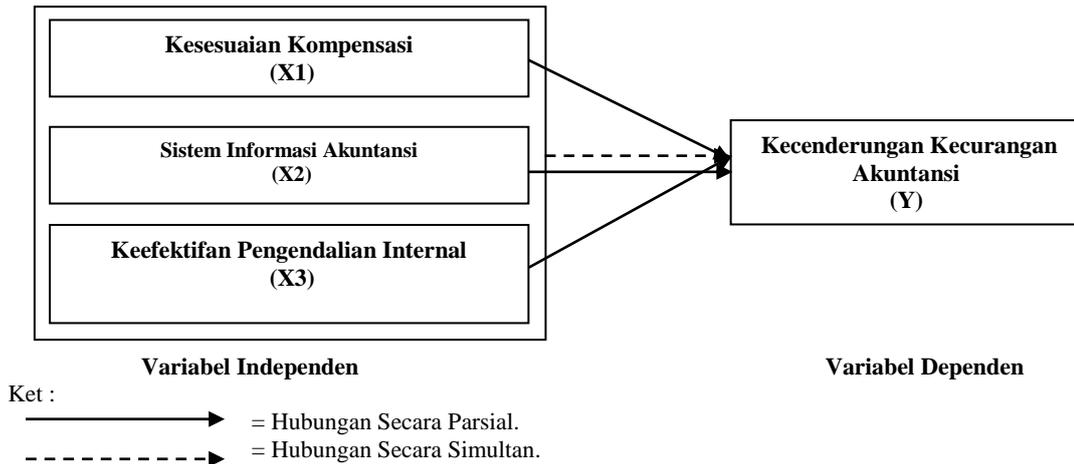
1. Insentif atau tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.
2. Kesempatan situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap atau rasionalisasi
Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

Menurut Wilopo (2006) indikator pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu :

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya.
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan, penggelapan) terhadap aktiva yang membuat organisasi membayar barang atau jasa yang tidak diterima.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesa

Berdasarkan uraian tinjauan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

- H₁: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada Perbankan di Tembilahan
- H₂: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada Perbankan di Tembilahan
- H₃: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada Perbankan di Tembilahan
- H₄: Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada Perbankan di Tembilahan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal comparative research*) dimana menurut Indriantoro dan Supomo (2016) jenis penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian adalah pada perbankan di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah manajer, kepala bagian, dan karyawan bagian *accounting* perbankan di Tembilahan sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Adapun Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Responden yang sudah mempunyai masa kerja lebih dari satu tahun.
2. Responden yang minimal pendidikan S1.

Melasari-Sukei, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan

Tabel 3.1
Nama-nama Perbankan di Tembilahan
Kabupaten Indragiri Hilir

No.	NAMA BANK	ALAMAT
1.	BNI KCU Tembilahan	Jl. Jendral Sudirman
2.	Bank BRI Tembilahan	Jl. M. Boya No.4A
3.	Bank Riau Kepri	Jl. Telaga Biru
4.	Bank Riau Kepri Capem Syariah Tembilahan	Jl. Jendral Sudirman
5.	Bank Mandiri PT. Persero Tbk	Jl. M. Boya No. 31
6.	Bank Mega	Jl. M. Boya No. 01
7.	Bank BCA Tembilahan	Jl. M. Boya
8.	PD. BPR Gembilang	Jl. Abdul Manaf
9.	Bank Syariah Indonesia	Jl. M. Boya
10.	Bank Panin	Jl. M. Boya
11.	Cabang Danamon KK Indragiri Hilir	Jl. M. Boya

Sumber: *Perbankan di Tembilahan (2021)*

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder berupa data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian misalnya, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lainnya. Sedangkan data primer dapat dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan membagikan kuesioner kepada responden guna mendapatkan keterangan agar penelitian ini dapat terus berjalan dengan lancar. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Kesesuaian Kompensasi (X_1)

Menurut Adevi (2015) kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan, pegawai, pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri enam item pernyataan berdasarkan komponen kompensasi menurut Rivai (2011) dimana indikator yang digunakan adalah kompensasi langsung (gaji, upah, insentif) dan kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi dan uang pensiun) dengan metode skala likert.

b. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Menurut Jogiyanto (2014) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna. Semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir *fraud*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi terdiri tujuh item pernyataan menurut Lif (2017) dimana indikator yang digunakan adalah *hardware, software, database*, jaringan komunikasi, dan sumber daya manusia dengan metode skala likert.

c. Keefektifan Pengendalian Internal (X_3)

Menurut Adelin (2013) keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan perusahaan telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal akuntansi terdiri lima item pernyataan Aprishella (2014) dimana indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dengan metode skala likert.

2. Variabel Independen

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Menurut Putri dan Irwandi (2016) kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri enam item pernyataan menurut Shinta (2015) dimana indikator yang digunakan adalah manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya. penyajian salah, salah penerapan prinsip secara sengaja, ketidaktepatan aset dengan metode skala likert.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Mulyono (2018) persamaan dalam regresi linear berganda merupakan cara yang digunakan untuk menguji interaksi pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan regresi linier dan berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Kompensasi	45	21	39	26,91	2,575
Sistem Informasi Akuntansi	45	26	35	31,58	3,004
Keefektifan Pengendalian Internal	45	18	25	22,20	2,289
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	45	23	30	27,56	2,629
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata variabel kesesuaian kompensasi 26,91 dengan standar deviasinya 2,575. Rata-rata variabel sistem informasi akuntansi 31,58 dengan standar deviasinya 3,004. Rata-rata variabel keefektifan pengendalian internal 22,38 dengan standar deviasinya 2,289. Rata-rata variabel kecenderungan kecurangan akuntansi 27,67 dengan standar deviasinya 2,629. Adapun hasil maksimum untuk variabel kesesuaian kompensasi adalah 30 dengan minimum 21. Maksimum untuk variabel sistem informasi akuntansi 35 dengan hasil minimum 26. Maksimum untuk variabel keefektifan pengendalian internal 25 dengan hasil minimum 18, dan maksimum untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 30 dengan hasil minimum 23.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kevalitan suatu instrumen. Pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksya. Pengujian menggunakan tingkat signifikasi 5% dengan kreteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < *r*table, maka butir pertanyaan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > *t*table, maka butir pertanyaan dikatakan valid. *r*table untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 45 sampel sehingga dapat dihitung besarnya df pada penelitian ini sebesar df=45-2. Maka diperoleh *r*table sebesar 0,294 ($\alpha=5\%$). Adapun uji validitas untuk variabel akuntabilitas publik dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,768	0,294	Valid
2	0,704	0,294	Valid
3	0,486	0,294	Valid
4	0,441	0,294	Valid
5	0,696	0,294	Valid
6	0,484	0,294	Valid

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan 6 pertanyaan untuk variabel kesesuaian kompensasi mendapatkan nilai *r*hitung > *r*table, yang mana *r*table dari 45 responden adalah 0,294 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Adapun uji validitas variabel sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,467	0,294	Valid
2	0,661	0,294	Valid
3	0,535	0,294	Valid
4	0,592	0,294	Valid
5	0,328	0,294	Valid
6	0,546	0,294	Valid
7	0,483	0,294	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan 7 pertanyaan untuk variabel sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai rhitung > rtabel, yang mana rtabel dari 45 responden adalah 0,294 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Adapun uji validitas variabel keefektifan pengendalian internal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Keefektifan Pengendalian Iternal

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,343	0,294	Valid
2	0,474	0,294	Valid
3	0,639	0,294	Valid
4	0,479	0,294	Valid
5	0,474	0,294	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan 5 pertanyaan untuk variabel keefektifan pengendalian internal mendapatkan nilai rhitung > rtabel, yang mana rtabel dari 45 responden adalah 0,294 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Adapun uji validitas untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,467	0,294	Valid
2	0,661	0,294	Valid
3	0,535	0,294	Valid
4	0,592	0,294	Valid
5	0,328	0,294	Valid
6	0,546	0,294	Valid
7	0,483	0,294	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan 6 pertanyaan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mendapatkan nilai rhitung>rtabel, yang mana r tabel dari 45 responden adalah 0,294 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan *reliable*, jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6. Berikut ini adalah hasil pengujian pada masing-masing variabel penelitian yaitu :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Kesesuaian kompensasi	0,907	Reliabel
2	Sistem informasi akuntansi	0,923	Reliabel
3	Keefektifan pengendalian internal	0,917	Reliabel
4	Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,911	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

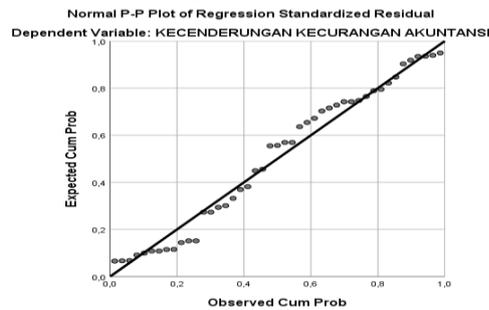
Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach hitung pada masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,60. Mengacu pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian adalah reliabel atau konsisten.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Gozali, 2011).

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Pada gambar 4.1 kurva Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikut garis diagonal, walaupun masih ada yang menjauhi garis diagonal sedikit, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Adapun hasil output spss uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,029516
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,124
	Negative	-0,09
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

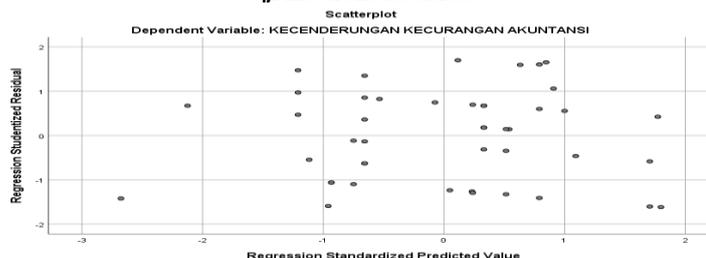
Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Dari hasil pengolahan data uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dimana nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Adapun hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heterodastisitas. Hal ini dapat dilihat dari grafik scatter plot diatas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak, walaupun tidak semuanya, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,386	4,586		0,956	.000		
	Kesesuaian kompensasi	210	0,097	0,335	2,180	.035	.853	1,173
	Sistem informasi akuntansi	-313	0,12	-0,436	-2,599	.013	.714	1,400
	Keefektifan pengendalian internal	323	0,187	0,277	1,729	.091	.782	1,278

a. Dependent Variabel: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kesesuaian kompensasi (X_1) sebesar 0,853, sistem informasi akuntansi (X_2) sebesar 0,714 dan keefektifan pengendalian internal (X_3) sebesar 0,782 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian bearti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesa

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal.

Tabel 4.9
Hasil uji regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,386	4,586		0,956	.000		
	Kesesuaian kompensasi	210	0,097	0,335	2,180	.035	.853	1,173
	Sistem informasi akuntansi	-313	0,12	-0,436	-2,599	.013	.714	1,400
	Keefektifan pengendalian internal	323	0,187	0,277	1,729	.091	.782	1,278

a. Dependent Variabel: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 atas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,386 + 0,210 X_1 - 0,313X_2 + 0,323 X_3 + \epsilon$$

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kesesuaian kompensasi t_{hitung} sebesar 2,180 sedangkan t_{tabel} 2,018 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,035 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar -2,599 sedangkan t_{tabel} 2,018 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan pengendalian internal t_{hitung} sebesar 1,729 sedangkan t_{tabel} 2,018 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,091 lebih besar dari taraf

Melasari-Sukesji, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan

signifikan 0,05, maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji f statistik digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Hipotesa Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,414	3	5,471	2,895	,000 ^b
	Residual	77,497	41	1,890		
	Total	93,911	44			

a. Dependent Variabel: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Keefektifan pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, Sistem informasi akuntansi

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Pada tabel 4.10 diatas, dijelaskan bahwa uji Anova (*analysis of varians*) atau uji f, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 2,895 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,82 dengan df pembilang= 3, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga H_4 diterima.

4. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,339	,353	4,885

a. Predictors: (Constant), Keefektifan pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, Sistem informasi akuntansi

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2021*

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,353, hal ini berarti 35,3% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal. Sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pemberian kesesuaian kompensasi akan meminimalisir atau menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sesuainya kompensasi yang diberikan pihak perbankan kepada karyawan maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

Horwarth (2012) dalam teori *fraud* pentagon yang menyatakan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh tekanan dan rasionalisasi. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula jabatan dan wewenang yang membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga kecenderungan karyawan melakukan *fraud* dengan manipulasi laporan keuangan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Karsam, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian kesesuaian kompensasi mampu meminimalisir terjadinya *fraud*.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik sistem informasi akuntansi akan meminimalisir kecurangan akuntansi.

Horwarth (2012) menyatakan bahwa seorang karyawan yang terlatih terkait sistem informasi akuntansi (teknologi informasi) dan memahami dengan baik bagaimana sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada sebuah perbankan menjadi indikasi bahwa karyawan tersebut memiliki kemampuan tidak hanya untuk mengetahui kekurangan kelebihan dalam sistem tersebut, namun karyawan juga memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sistem tersebut. Bahkan karyawan mampu mengembangkan strategi agar tidak diketahui ketika melakukan kecurangan, padahal di sisi lain seharusnya karyawan dengan kapabilitas yang baik mengenai sistem informasi akuntansi (teknologi informasi) dapat mengembangkan strategi untuk meminimalisir kekurangan sistem.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Karsam, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi bagian penting dalam sebuah dunia perbankan karna dengan adanya sistem informasi akuntansi semua pekerjaan perbankan bias berjalan dengan baik.

3. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Horwarth (2012) dalam teori *fraud* pentagon mengatakan teori *fraud* pentagon, terdapat lima faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengendalian internal ada tiga faktor yaitu kompetensi, arogansi, peluang atau kesempatan. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan pengawasan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Arogansi yaitu sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengawasan internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Animah, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu moralitas individu. Hal ini berarti kondisi ada dan tidak ada elemen pengendalian internal tidak mempengaruhi individu yang memiliki level moral tinggi untuk melakukan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_4) kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karsam dkk (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan keefektifan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan mengatakan kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, diantaranya kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian Internal.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dengan memahami dan mencegah faktor-faktor penyebabnya. Teori *fraud* pentagon menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat lima faktor utama yang menyebabkan terjadinya fraud yaitu kesempatan, tekanan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan sektor perbankan untuk mengurangi kecurangan dalam organisasi adalah dengan menyesuaikan kompensasi, meningkatkan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang seimbang dengan kontrol yang tinggi serta menanamkan nilai-nilai etika dalam diri setiap karyawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kesesuaian kompensasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Sedangkan keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan
2. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,35 dimana berarti 35,3% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi

Melasari-Sukesri, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan

oleh tiga variabel penjelas yaitu kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal. Sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini seperti ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan variabel perilaku tidak etis.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang terdapat dan kesesuaian kompensasi dalam perbankan telah berjalan dengan baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian sehingga data yang di perlukan lebih akurat selain itu menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mampu membimbing responden dalam pengisian kuesioner agar tidak terjadi perbedaan maksud antara responden dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)*. Jurnal UNP. Universitas Negeri Padang.
- Adinda, Y. M., & Ikhsan, S. 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten*. *Accounting Analysis Journal*, Volume 4 No.3. Hal 1-9 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arens A. Alvin. Ellder J. Ronald & Beasley Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Animah, w. a. 2018. *pengaruh kesesuaian kompensasi penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. vol.17 No.2 .
- Susanto, Azhar. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi. Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Buku Perdana, Lingga Jaya. Bandung
- Dewi, C. K. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, 1443-1457
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Jogiyanto, 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Karsam Sunaryo, I. P. (2019). *pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Riset* Vol.11 No.1 .
- Lif, Saipullah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi UIN alauddin Makasar
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramudita, Aditya. 2013. *Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 (2).
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. 2016. The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 99–108. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.575>
- Rizky, M., & Fitri, F. A. 2017. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi* . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2 No. 2, 10-20.
- Rivai, V. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia
- Romney dan Paul John Steinbart. 2014 *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System (Edisi13)*, Prentice Hall
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Vol.4, No. 2,
- Tia, R. 2016. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru)*. *JOM Fekon* Vol.3 No.1 .
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. Padang: SNA IX.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. <http://amp.kompas.com> Diakses pada tanggal 20 Mei 2021

Melasari-Sukeji, *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan*